

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA  
MENARI DUSUN TANON DESA NGRAWAN KECAMATAN GETASAN  
KABUPATEN SEMARANG**

Rica Octaviana, Hardi Warsono  
Departemen Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro  
Jalan Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269  
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405  
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

*Abstract*

*The existence of community empowerment in the Menari Tourism Village was an initiation by the local community and there is no support from the government and even Pokdarwis was an independent formation of the community. This is not suitable with Law Number 23 of 2014 concerning Regional Government article 12 paragraph 2 which states that one of the mandatory non-basic government affairs is the implementation of community empowerment. This study aims to analyze the efforts of community empowerment conducted by Menari Village's Pokdarwis and the factors that influence it. The method used is a qualitative method with data collection techniques, namely interviews and literature study, data validity using triangulation techniques. The results showed that the effort to empower the community was not only carried out by Pokdarwis but there were also other parties involved. The parties involved included: Ngrawan Village Government, Tourism Office, Astra Company, and Sultan Agung University. Community empowerment efforts undertaken by these parties include the development of human resources; the development of the Dancing Village through marketing and partnership relations; and management of the physical environment. Supporting factors: a massive initiator's invitation, people's enthusiasm for change, the concept of local wisdom, and a willingness to explore. Inhibiting factors: quality of human resources, lack of government support, and jealousy of other hamlets. The recommendation that can be given in this study is that the government can legalize the Menari Village's Pokdarwis so that its tasks and functions can be maximized properly*

*Keywords: Empowerment, Tourism Development, Local Community*

**PENDAHULUAN**

Dahulu masyarakat Dusun Tanon Desa Ngrawan dikenal tidak berpendidikan dan miskin. Bahkan, banyak orang tua dari desa tetangga yang melarang anaknya menikah dengan masyarakat dusun tersebut. Hal ini melatarbelakangi Trisno, pemuda pertama di Dusun Tanon yang berhasil mendapatkan gelar sarjana, bertekad memberdayakan masyarakat setempat. Trisno mengajak

masyarakat setempat untuk sadar wisata dan mengolah dusun mereka menjadi dusun wisata. Agar mudah untuk diingat Trisno menamainya dengan Desa Wisata Menari Tanon. Hal tersebut juga dikarenakan menari menjadi potensi dari masyarakat setempat.

Hal yang menarik dari Desa Wisata Menari Dusun Tanon ini adalah bahwa yang menjadi inisiator bukanlah dari pemerintah

daerah setempat, melainkan dari salah satu pemuda desa tersebut yakni Trisno. Padahal, sebagai salah satu tugas dari pemerintah yakni melakukan pemberdayaan seharusnya dapat melihat potensi yang dimiliki Desa Ngrawan untuk kemudian dilakukan pemberdayaan di dalamnya. Selain itu, menurut penuturan dari Trisno, bahwa pemerintah daerah setempat sama sekali tidak terlibat dari proses awal perintisan desa wisata menari ini. Bahkan Kelompok Sadar Wisata pun merupakan bentukan mandiri dari masyarakat setempat dan bukan bentukan dari pemerintah. Pemerintah barulah memberikan dukungan berupa pengembangan SDM melalui pelatihan setelah desa wisata menari mendapat penghargaan. Tahap – tahap pemberdayaan melalui pengembangan desa wisata menari dari perencanaan hingga evaluasi juga tidak mendapat pendampingan dari pemerintah daerah setempat. Padahal, sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa pariwisata juga dapat menjadi pendongkrak pendapatan daerah sehingga seharusnya desa wisata seperti desa wisata menari ini mendapat perhatian yang lebih. Sebagaimana penuturan dari Trisno, inisiator Desa Wisata Menari, bahwa Pemerintah Daerah tidak terlibat dalam proses perintisan. Desa Wisata Menari

sendiri juga masuk ke dalam radar pembinaan dinas secara intensif setelah mendapat apresiasi Semangat Astra Terpadu Untuk (SATU) Indonesia Award 2015. Kemudian saat ini Desa Wisata Menari ini sudah diakui oleh Pemerintah Daerah yang kemudian diberi kesempatan untuk pengembangan SDM yang diadakan oleh Pemerintah Daerah.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa desa wisata menari secara mandiri mampu mengelola dan mengembangkan desa sehingga mendapat predikat desa wisata andalan. Padahal, bantuan Pemerintah Daerah baru didapatkan ketika desa wisata ini diakui dan masuk radar pembinaan dinas setelah mendapat apresiasi. Hal tersebut kemudian menarik peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Menari.

#### **KAJIAN TEORI**

Secara umum kegiatan – kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000 : 7 – 10) dikelompokkan dalam beberapa kegiatan yaitu: a. bantuan modal; b. bantuan pembangunan prasarana; c. bantuan pendampingan; d. penguatan kelembagaan; e. penguatan kemitraan.

Menurut Soemarno (dalam Hidayah, 2017) pengembangan desa wisata dapat ditempuh melalui upaya – upaya sebagai berikut: a. pengembangan sumber daya manusia; b. kemitraan atau kerja sama; c. kegiatan pemerintahan di desa; d. promosi; e. festival/pertandingan; f. membina organisasi masyarakat; g. kerja sama dengan universitas.

Kegiatan – kegiatan tersebut secara lebih lengkap termuat dalam konsep pemberdayaan masyarakat oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang disebut dengan Tri Bina: 1. bina manusia, yang meliputi: a. pengembangan kapasitas individu; b. pengembangan kapasitas entitas/ kelembagaan; c. pengembangan kapasitas sistem (jejaring); 2. bina usaha; 3. bina lingkungan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan situs penelitian di Desa Wisata Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Subjek penelitian ini yaitu inisiator dari pembentukan desa wisata menari yang mengetahui dan paham akan seluk beluk dari desa wisata menari, masyarakat khususnya yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata menari yang juga menjalani kegiatan pemberdayaan yang

dilakukan, serta stakeholder yang berperan dalam pembentukan maupun pengelolaan desa wisata menari, dalam hal ini yaitu Kepala Desa Ngrawan. Sumber data yaitu primer berupa hasil wawancara dan sumber sekunder berupa sumber bacaan yang teruji keabsahannya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi pustaka.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Sumber Daya Manusia**

#### **A. Pengembangan Kapasitas Individu**

1. Internalisasi Nilai. Pada awal perintisan Desa Wisata Menari, yaitu pada tahun 2009, disebutkan bahwa sedikit yang melakukan penerimaan. Masyarakat Dusun Tanon memiliki sifat pesimis terhadap adanya rencana Desa Wisata Menari sebab menganggap bahwa Dusunnya tidak memiliki potensi wisata. Hal tersebut menyebabkan tidak berjalannya program Desa Wisata Menari.

Penanaman nilai kepada masyarakat bahwa lebih baik tangan di atas daripada tangan di bawah memberikan dampak berupa keinginan dan semangat masyarakat untuk berubah ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Supartono Widysiswoyo (2009 : 54) yang menyebutkan bahwa salah satu fungsi nilai adalah motivasional. Nilai memiliki komponen motivasional yang kuat seperti

halnya komponen kognitif, afektif, dan behavioral. Motivasi masyarakat ini kemudian mendorong masyarakat untuk dapat menerima adanya wacana pemberdayaan.

2. Perluasan Lapangan Kerja dan Tambahan Penghasilan. Adanya Desa Wisata Menari ini menambah penghasilan masyarakat. Beberapa pekerjaan yang muncul sebagai dampak dari pemberdayaan masyarakat yaitu: penabuh gamelan, pemandu wisata, *homestay*, pembuatan sabun susu, dan produksi tahu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumodiningrat (1999 : 138 – 139) mengenai indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu berkembangnya usaha peningkatan pendapatan dan meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan berkembangnya usaha produktif individu dan kelompok.

3. Pelatihan Peningkatan Profesionalitas untuk Mengelola Desa Menari. Menurut Goldstein dan Gressner (dalam Kamil, 2010 : 6) bahwa pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Pelatihan yang telah dilakukan untuk masyarakat Dusun Tanon antara lain: pelatihan bahasa inggris, pelatihan menari

dan juga pelatihan *homestay*, dan pelatihan sapta pesona.

## B. Pengembangan Kapasitas Entitas

1. Visi dan Misi Pokdarwis Desa Menari. Visi dan misi dalam sebuah lembaga adalah sebuah hal yang sangat penting sebab ketiadaan visi dan misi maka akan menyebabkan kesulitan bagi lembaga untuk mengambil sebuah langkah. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, visi dan misi lembaga juga sama pentingnya sebab visi dan misi menjadi sebuah tolok ukur dari ketercapaian tujuan pemberdayaan.

Kelompok Sadar Wisata Dusun Tanon, dalam hal ini menjadi pihak yang melakukan upaya pemberdayaan, memiliki visi yaitu: Menjadikan Masyarakat Yang Produktif Dan Berbudaya. Visi menjadi tujuan utama dan jangka panjang sekaligus tolok ukur keberhasilan dari upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pokdarwis Dusun Tanon. Sedangkan misi sebagai tujuan jangka pendek maupun langkah yang ditempuh guna mencapai visi, tidak dibentuk secara jelas oleh Pokdarwis Dusun Tanon.

2. Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Menari. Pokdarwis Dusun Tanon adalah bentukan mandiri dari masyarakat Dusun Tanon yang kemudian disahkan oleh Kepala Desa Ngrawan. Struktur organisasi Pokdarwis Dusun Tanon disahkan melalui

Surat Keputusan Kepala Desa Ngrawan Nomor 01 Tahun 2015 Tentang Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Menari Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Akan tetapi struktur tersebut dibuat melalui bahwa prosedur pembentukan Pokdarwis Desa Menari kurang sesuai sebagaimana yang diatur di dalam Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Seharusnya yang mengesahkan organisasi Pokdarwis Desa Menari adalah Bupati atau Kepala Dinas Kabupaten/ Kota yang membidangi kepariwisataan, akan tetapi Pokdarwis Desa Menari disahkan oleh Kepala Desa.

3. Rencana Penambahan Jumlah Anggota. Saat ini yang tergabung di dalam Pokdarwis hanya berasal dari masyarakat Dusun Tanon saja. Akan tetapi apabila ada kunjungan dan kekurangan tim untuk mengelolanya maka akan meminta bantuan dari dusun lain. Selain itu guna menjaga semangat masyarakat Dusun Tanon dalam mengelola dan memajukan Desa Wisata Menari, setiap pertemuan rutin akan ada yang menyampaikan materi.

#### C. Pengembangan Kapasitas Jejaring

1. Media Komunikasi Antar Anggota Organisasi. Komunikasi di dalam Pokdarwis Desa Menari dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali dan memanfaatkan teknologi

informasi berupa grup *whatsapp* sebagai media komunikasi. Selain itu akan selalu diadakan *briefing* seminggu sebelum atau maksimal satu hari sebelum adanya kunjungan. Komunikasi yang terjadi meliputi 3 (tiga) aliran komunikasi yaitu ke bawah, ke atas, dan horizontal.

2. Interaksi dengan pihak pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi. Hubungan yang terjalin dengan entitas di luar Pokdarwis juga terjalin. Dengan Pemerintah Desa berupa kerja sama ketika akan ada kunjungan oleh Instansi Pemerintah. Dengan pemerintah daerah berupa bantuan baik melalui pelatihan maupun rekomendasi untuk pengunjung. Dengan perguruan tinggi berupa mahasiswa Kuliah Kerja Nyata.

#### Pengembangan Usaha

A. Pengelolaan Website dan Media Sosial. Website resmi dari Desa Wisata Menari Dusun Tanon masih belum terkelola dengan baik dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni di bidang teknologi. Sampai saat ini peng-update-an hanya dilakukan melalui media sosial instagram yang dikelola oleh Sekretaris Pokdarwis Dusun Tanon.

B. Hubungan Kemitraan Dengan Pemerintah, Swasta Dan Perguruan Tinggi. Hubungan yang terjalin antara PT Astra dengan Desa Menari adalah hubungan

kemitraan. Kemitraan merupakan suatu upaya kolaboratif antara aktor pemerintah, swasta dan masyarakat itu sendiri yang terus menerus guna mencapai tujuan bersama sebagai mitra dan sebagai perwujudan bersama dan dengan adanya komitmen bersama. PT Astra memberi dukungan berupa biaya pendidikan maupun properti lain seperti sprei dan selimut guna menunjang keberjalanan Desa Wisata Menari.

Selain biaya pendidikan, Desa Wisata Menari yang pada 9 November 2016 mulai dibina menjadi Kampung Berseri Astra ini dipilih karena memiliki aspek – aspek yang sejalan dengan 4 (empat) pilar CSR (Corporate Social Responsibility) yaitu kesehatan, pendidikan, lingkungan dan kewirausahaan. Dipilar kesehatan, warga akan diberikan pelatihan senam jantung rutin untuk dewasa dan lanjut usia, penyuluhan serta pelatihan bagi kader posyandu dan ibu – ibu dengan balita tentang variasi pengolahan makanan berbahan dasar sayuran juga akan diberikan sosialisasi mengenai tanaman obat – obatan. Dipilar lingkungan, selain outbond modern, akan dibuatkan zona tanaman untuk edukasi wisata ramah lingkungan. Sedangkan dipilar kewirausahaan para peternak sapi perah akan dibina agar dapat menghasilkan nilai tambah bagi hasil ternaknya.

Universitas Negeri Semarang dan Universitas Sultan Agung memberi dukungan dengan mendatangkan mahasiswa KKN untuk memberi pelatihan kepada masyarakat Dusun Tanon. Pelatihan tersebut yaitu pelatihan bahasa inggris dan pelatihan menari. Kementerian Sosial memberi dukungan kepada Desa Ngrawan dalam bentuk program Kampung Sejahtera Mandiri. Di dalam program tersebut terdapat pelatihan seperti pelatihan menjahit untuk masyarakat Desa Ngrawan guna melatih kemandirian masyarakat.

#### Pengelolaan Lingkungan

Seiring berjalannya waktu, Desa Wisata Menari mendapatkan semakin banyak pengunjung sehingga penghasilannya selain digunakan untuk memberikan upah bagi masyarakat yang terlibat saat adanya kunjungan, juga digunakan untuk mengembangkan sarana dan prasarana pendukung seperti sound system, mikrofon, dan lain – lain. Selain itu Desa Menari mendapat dukungan sarana dan prasarana dari Astra seperti sprei dan selimut yang menunjang kebutuhan home stay. Semakin meningkatnya pengunjung yang berkunjung ke Desa Wisata Menari Dusun Tanon semakin meningkatkan kebutuhan lahan parkir. Oleh karena itu Pemerintah Desa Ngrawan melalui Kepala Desa memberikan tanah bengkok untuk dikelola

menjadi lahan parkir dan membangun jalan di Desa Menari agar akses pengunjung lebih mudah. Selain itu, Desa Wisata Menari tidak menerima kunjungan setiap hari sebagai bentuk upaya agar alam tetap lestari, agar suasana desa tetap terjaga dan masyarakat masih tetap pada profesinya yaitu bertani dan beternak.

#### Faktor Pendukung

1. Sumber Daya Manusia. Faktor sumber daya manusia yang mendukung pemberdayaan masyarakat Desa Menari antara lain: a) ajakan inisiator yang masif; b) semangat masyarakat untuk berubah; c) kemauan untuk eksplorasi.
2. Lingkungan. Lingkungan yang mendukung upaya pemberdayaan masyarakat Desa Menari adalah konsep kearifan lokal. Desa Wisata Menari Dusun Tanon terletak di bawah kaki Gunung Telomoyo dengan ketinggian 100 DPL yang berjarak 53 km dari ibukota provinsi dan 32 kilometer dari ibukota kabupaten. Suasana alam pedesaan yang masih jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk kehidupan sosial modern yang serba semrawut. Sebagian masyarakatnya adalah petani dan peternak. Masyarakat Dusun Tanon masih menjaga tradisi leluhurnya. Kesenian yang dikelola dengan baik hingga saat ini adalah kuda lumping, topeng ayu, dan geculan bocah.

Tema kebudayaan yang diusung oleh Desa Wisata Menari Dusun Tanon merupakan tema yang sangat jarang ditemui di Indonesia. Selain itu suasana yang masih asri suasana pedesaan menambah nilai keunikan dari Desa Wisata Menari Dusun Tanon. Hal tersebut menjadi kearifan lokal yang hanya dimiliki oleh Desa Wisata Menari Dusun Tanon yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.

#### Faktor Penghambat

1. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Menari rendah. Keadaan perkonomian mayoritas masyarakat Dusun Tanon rendah sehingga tidak mampu mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan tertinggi mayoritas masyarakat Dusun Tanon adalah SMP. Bahkan masyarakat yang mampu menempuh pendidikan SMA pun sangat jarang. Trisno sampai saat ini adalah satu – satunya masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan Sarjana. Hal tersebut membuat masyarakat tidak percaya diri untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Masyarakat cenderung merasa nyaman pada keadaannya yang pas – pasan sehingga sulit untuk diajak berubah. Selain itu, pendidikan yang rendah juga membuat masyarakat Dusun Tanon tidak menguasai teknologi. Keadaan tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat upaya

pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Menari.

2. Ketergantungan figur. Figur pemerintah sebagai seorang pemimpin sekaligus pihak yang seringkali hanya memberi bantuan tanpa adanya pembinaan membuat masyarakat ketergantungan akan sosok tersebut sehingga enggan untuk diajak berubah ke arah yang lebih baik. Selain itu, Trisno sebagai inisiator sekaligus penggerak Desa Wisata Menari menjadi figur yang berpengaruh dimasyarakat. Dipandanginya Trisno sebagai sosok figur yang berpengaruh pada awal keberjalanan Desa Wisata Menari menjadikan masyarakat takut bergerak jika tidak ada Trisno sehingga kunjungan tidak akan bisa berjalan jika tidak ada Trisno yang mengarahkan.

3. Pekerjaan di luar Desa Ngrawan. Minimnya lapangan pekerjaan di Desa Ngrawan membuat mayoritas pemuda Dusun Tanon mencari pekerjaan keluar desa. Hal tersebut menjadi hambatan sehingga menyebabkan kekurangan tim ketika menerima kunjungan.

4. Faktor organisasi. Organisasi dalam hal ini yang berkaitan erat dengan pengelolaan Desa Menari yaitu Pokdarwis. Pokdarwis Desa Menari dalam pembentukannya mengalami mis-prosedur yang seharusnya disahkan oleh Bupati atau Dinas Kabupaten

Semarang yang membidangi pariwisata tetapi disahkan oleh Kepala Desa saja sehingga sampai saat ini tidak ada pembimbingan khusus untuk Pokdarwis Desa Menari dari Dinas Kabupaten Semarang maupun Dinas Provinsi yang membidangi pariwisata bahkan Dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

### **KESIMPULAN**

Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Menari di Dusun Tanon adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui: 1) internalisasi nilai; 2) perluasan lapangan kerja dan peningkatan penghasilan; 3) pelatihan – pelatihan guna menunjang profesionalitas masyarakat Dusun Tanon.

Pengembangan organisasi Pokdarwis terlihat dari visi dan struktur organisasi yang jelas; pertemuan rutin dan media sosial *whatsapp* sebagai sarana komunikasi antar anggota.

2. Upaya pengembangan Desa Menari dilakukan melalui: 1) pembuatan website resmi Desa Wisata Menari, pembuatan media sosial instagram; 2) menjalin hubungan kemitraan dengan PT Astra dan pemerintah desa; bekerja sama dengan Dinas Pariwisata, Kementerian Sosial,

Universitas Negeri Semarang dan Universitas Sultan Agung Semarang.

3. Pengelolaan lingkungan sebagai upaya menjaga keberlangsungan Desa Menari yang sudah dilakukan adalah pembangunan jalan dan pemberian kebutuhan homestay oleh PT Astra.

Terdapat faktor – faktor yang mendukung upaya pemberdayaan masyarakat di Dusun Tanon: 1) sumber daya manusia yang meliputi: ajakan inisiator yang masif; semangat masyarakat untuk berubah; kemauan untuk bereksplorasi; 2) lingkungan yaitu: konsep kearifan lokal.

Faktor – faktor yang menghambat upaya pemberdayaan masyarakat Desa Menari antara lain: 1) tingkat pendidikan masyarakat rendah; 2) ketergantungan figur; 3) pekerjaan di luar Desa Ngrawan; 4) organisasi Pokdarwis yang belum disahkan oleh pemerintah yang bersangkutan.

## **SARAN**

Keberlangsungan pemberdayaan masyarakat penting untuk dijaga, adapun saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian ini yaitu:

1. Untuk menangani permasalahan terkait kualitas SDM rendah dan ketergantungan figur perlu dilakukan oleh pengelola bersama pihak desa untuk memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan dan kemandirian. Mengenyam pendidikan

yang layak untuk masyarakat Dusun Tanon dapat lebih mudah dilakukan sebab pihak Astra memberikan anggaran bantuan berupa biaya pendidikan untuk masyarakat Dusun Tanon. Oleh sebab itu pihak Astra juga perlu memastikan bahwa biaya pendidikan tersebut digunakan sebagaimana mestinya.

2. Untuk menangani permasalahan terkait pekerjaan di luar Desa Ngrawan, pihak Pemerintah Desa perlu melakukan upaya perluasan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Dusun Tanon.

3. Untuk menangani permasalahan terkait tidak adanya dukungan pemerintah, saran yang dapat diberikan adalah agar pihak pengelola dapat melakukan upaya – upaya yang lebih untuk dapat mendapat dukungan dari pemerintah disamping pemerintah terutama pemerintah desa untuk dapat meningkatkan komitmennya dalam penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat.

4. Untuk menangani permasalahan terkait kecemburuan dusun lain, saran yang dapat diberikan adalah agar pihak pemerintah desa dapat memberikan pengertian kepada dusun lain disamping juga perlu melakukan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat di dusun lain.

5. Berkaitan dengan Pokdarwis yang belum disahkan oleh pemerintah yang

bersangkutan hendaknya Pemerintah Desa Ngrawan mengajukan permohonan pengesahan kepada Bupati atau Dinas Kabupaten Semarang yang membidangi pariwisata agar Pokdarwis mendapat pembinaan sebagaimana mestinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan teoritik Dan Implementasi. Makalah. Disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat di Bappenas.
- Kamil, Mustofa. 2010. Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. Pemberdayaan Masyarakat dan JPS. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surat Keputusan Kepala Desa Ngrawan Nomor 01 Tahun 2015 Tentang Pokdarwis Desa Menari.
- Widyosiswoyo, Supartono. 2004. Ilmu Budaya Dasar. Bogor: Ghalia Indonesia.